

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus, bakteri, mikoplasma (jamur), dan aspirasi benda asing dapat mengakibatkan pneumonia, yang bermanifestasi sebagai peradangan paru-paru yang menggumpal dan eksudasi (Nanda Nic-Noc, 2015). Pneumonia menyebabkan batuk dan dispnea. Infeksi saluran pernapasan akut seperti virus, bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya dapat menyebabkan pneumonia yang merusak jaringan paru, khususnya alveoli (Abdul & Herlina, 2020).

Pneumonia adalah penyakit paru menular yang paling umum. Paru-paru basah adalah nama lain dari pneumonia. Jamur atau virus yang menyerang alveoli di paru-paru menyebabkan penyakit akut seperti pneumonia. Seringkali infeksi ditularkan melalui sentuhan tangan, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, atau paparan lingkungan (Wulandari & Iskandar, 2021). Penderita pneumonia sering kali mengalami demam, batuk berlendir atau cairan, menggigil atau berkeringat, sesak napas, nyeri dada saat bernapas atau batuk, kehilangan nafsu makan, mual, muntah, sakit kepala, dan sesak napas (Castiello & Normandin, 2021). Foto rontgen dada penderita pneumonia juga menunjukkan adanya rales dan infiltrat (Mani, 2018).

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat 1.017.290 kasus pneumonia yang dilaporkan di Indonesia. Di DKI Jakarta, terdapat 15.170 kasus pneumonia pada tahun 2018. Dengan 4.227 kasus di Jakarta Timur dan 3.255 kasus di Jakarta Selatan, kedua wilayah ini memiliki sebaran korban terbanyak. Wilayah

lainnya adalah 1.342 di Jakarta Pusat, 2.605 di Jakarta Utara, 3.706 di Jakarta Barat, dan 35 di Kepulauan Seribu. (Risikesdas, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, jumlah kasus pneumonia meningkat 400 kasus pada awal tahun 2023 dibandingkan hanya 200 kasus pada awal tahun 2022. Selain itu, Prudential Indonesia mencatat di antara 10 kasus teratas yang diajukan klaim pada bulan Agustus di wilayah Jakarta adalah pneumonia. Infeksi paru-paru yang disebut pneumonia bisa sangat berbahaya, terutama bagi orang lanjut usia, anak kecil, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Kesulitan bernapas, abses paru, efusi pleura, dehidrasi, dan bakteremia (sepsis) semuanya dapat diakibatkan oleh penyakit ini. (Khasanah, 2017)

Karena pneumonia dapat menyebabkan sejumlah masalah dan umum terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, perawat perlu memberikan perawatan yang tepat untuk menurunkan jumlah orang yang terkena pneumonia dan mencegah terjadinya komplikasi. Peran perawat dalam menurunkan dan mencegah pneumonia yaitu, yang pertama adalah promotif dengan mendorong pasien untuk menjaga kesehatan, berolahraga, makan makanan seimbang, dan tidak menggunakan tembakau. Peran kedua yaitu preventif dengan mendidik pasien tentang definisi pneumonia, etiologi, tanda-tanda klinis, dan gejala sisa. Fungsi perawat yang ketiga adalah kuratif; mereka bekerja dengan tim medis lain untuk memberikan obat seperti injeksi ceftriaxone dan inhalasi Combivent. Selain itu, peran keempat adalah rehabilitatif; perawat menasihati pasien untuk mengambil sedikit liburan untuk mempercepat penyembuhan dan menjalani hidup sehat (Abdjul & Herlina, 2020).

Berdasarkan tingginya angka kejadian dan komplikasi yang ditimbulkan dari Pneumonia, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana memberikan

asuhan keperawatan pada Tn. R dan Tn. A di ruangan Melati RSUD Pasar Rebo dengan pendekatan proses keperawatan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Permasalahan dalam studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan RSUD Pasar Rebo terhadap pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan angka kejadian di Jakarta dan berdasarkan hasil penelitian di RSUD Pasar Rebo sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan gangguan bersihan jalan napas di RSUD Pasar Rebo”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan artikel penelitian ini adalah untuk memperoleh pengalaman keperawatan pada pasien pneumonia dan bersihan jalan napas tidak efektif.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien yang mengalami Pneumonia di RSUD Pasar Rebo.
- b. Mampu menetapkan masalah keperawatan terhadap pasien Pneumonia di RSUD Pasar Rebo.
- c. Mampu merencanakan tindakan masalah keperawatan terhadap pasien dengan Pneumonia di RSUD Pasar Rebo.
- d. Mampu memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien Pneumonia di RSUD Pasar Rebo.

- e. Mampu melakukan evaluasi terhadap pasien Pneumonia di RSUD Pasar Rebo.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penanganan pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan meningkatkan keahlian dalam memberikan asuhan keperawatan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pasien**

Manfaat bagi pasien antara lain peningkatan kesadaran terhadap kasus pneumonia sehingga dapat mengenali gejala, tanda, dan pilihan pengobatan bagi penderita pneumonia.

#### **b. Bagi Perawat**

Perawat dapat menggunakan manfaat yang mereka peroleh sebagai bukti seberapa baik mereka mengetahui cara merawat pasien pneumonia yang saluran pernapasannya kurang bersih.

#### **c. Bagi Rumah Sakit**

Rumah sakit mendapat manfaat karena memberikan mereka umpan balik dan evaluasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang mereka berikan kepada pasien pneumonia yang tidak mendapatkan cukup bantuan untuk membersihkan saluran pernapasan mereka.

#### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan dapat menjadikannya sebagai model pendidikan keperawatan, studi perbandingan, dan penelitian ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.